

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Istilah *Initial Public Offering* (IPO) menjadi semakin umum pada perbincangan dan penggunaan akhir-akhir ini. Hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia karena munculnya persaingan bisnis yang semakin meningkat. Ada kesadaran yang tumbuh di kalangan bisnis bahwa perluasan pasar diperlukan mengingat persaingan global yang ketat. Akibatnya, bisnis sering mengalami masalah dengan modal mereka, dan IPO dapat menjadi sarana bagi bisnis untuk menyelesaikan masalah mengenai kurangnya modal tersebut (Ekawani, 2016). *Initial Public Offering* (IPO) dikenal sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan sumber dana bagi suatu perusahaan agar dapat mengembangkan usahanya menjadi optimal (Sundara et al., 2022). Perusahaan publik adalah perusahaan yang telah *go public* sebagai hasilnya dari IPO. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih terbuka tentang operasi bisnisnya, terutama yang terkait dengan situasi keuangannya.

Initial Public Offering (IPO) diperlukan sebelum suatu perusahaan dapat *go public*. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 tentang Pasar Modal, “Penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran saham sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat”. Menurut Yuliarni (2016), *Initial Public Offering* (IPO) adalah penjualan saham yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat umum atau singkatnya, penawaran umum saham pertama perusahaan.

Prospektus yang berisi informasi keuangan dan non-keuangan tentang nilai dan kondisi perusahaan harus diterbitkan sebelum penawaran umum perdana (IPO). Informasi ini bertujuan untuk memberikan investor informasi yang mereka butuhkan untuk menilai, menentukan, dan memutuskan apakah perusahaan yang bersangkutan layak untuk diinvestasikan atau tidak (Sundara et al., 2022).

Saham defensif adalah nama lain dari saham *consumer non-cyclicals*. Dikatakan defensif karena barang atau jasa tetap dicari, terlepas dari situasi ekonomi (Ramadhani, 2022). Saham *consumer non-cyclicals* memiliki pertumbuhan yang stabil tanpa meroket harganya, menjadikannya saham yang ditargetkan selama masa resesi (Chusna, 2022). Meskipun terjadi penurunan ekonomi, saham semacam ini terus naik. Sektor *consumer non-cyclicals* seperti perusahaan yang membuat obat-obatan herbal, yang sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Saham jenis ini baik untuk investasi jangka panjang bagi pemula atau investor yang aman karena keuntungan dan pendapatan cenderung lebih stabil (Awal, 2022).

Investor juga harus tetap melihat kinerja keuangan di suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan (Pratiwi dan Muqmiroh, 2020). Investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang berfungsi sebagai evaluasi kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tersebut. Rasio keuangan adalah informasi yang memiliki fungsi sebagai evaluasi kinerja di suatu perusahaan, jika menggunakan rasio maka bisa mengetahui keadaan keuangan perusahaan (Widyananta dan Wahidahwati, 2018). Dengan adanya hasil dari rasio keuangan dapat berfungsi sebagai ukuran kinerja keuangan di suatu perusahaan pada tahun yang telah ditentukan dan bisa menjadi acuan bagi manajer perusahaan serta investor.

Rasio keuangan yang digunakan peneliti meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan atau kecukupan penggunaan aset perusahaan.

Pemilihan sektor *consumer non-cyclicals* yaitu karena perusahaan di sektor konsumen non-siklus dapat mencatatkan sahamnya selama masa pemulihan ekonomi ini. Konsumen di sektor non-siklus cenderung lebih resisten, meskipun faktanya inflasi dan kenaikan harga membayangi konsumsi (Timorria, 2022).

Tabel 1.1 Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang melakukan IPO tahun 2013-2020

Tahun	Perusahaan IPO
2013	4
2014	1
2015	2
2016	1
2017	4
2018	5
2019	8
2020	8
Total	33

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan total perusahaan yang melakukan IPO tahun 2013-2020 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Pada tahun 2013-2016 kurangnya minat perusahaan untuk melakukan IPO. Sedangkan pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan untuk melakukan IPO. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013 yaitu PT Multi Agro Gemilang Plantation, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Kemudian, perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2014 adalah PT Golden Plantation Tbk. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2015 yaitu PT Dua Putra Utama Makmur Tbk, dan PT Kino Indonesia Tbk. Selanjutnya, perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2016 adalah PT Duta Intidaya Tbk. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 meliputi PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Selanjutnya pada tahun 2018, perusahaan yang melakukan IPO yaitu PT Mahkota Group Tbk, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT Cottonindo Ariesta Tbk, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Kemudian pada tahun 2019, perusahaan yang melakukan IPO meliputi PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Estika Tata Tiara Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Asia Sejahtera Mina Tbk, dan PT Uni-Charm Indonesia Tbk. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2020 adalah PT Cisadane Sawit Raya Tbk, PT Diamond

Food Indonesia Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk, PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk, PT Victoria Care Indonesia Tbk, dan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Dengan adanya pemulihan dana dari penjualan saham kepada publik, perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan akan mengalami peningkatan kinerja keuangannya. Terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariah (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO di masa pandemi COVID-19 berdasarkan CR, DAR, dan ROE dalam kondisi yang baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Vira Aurelia Annisa Mizan (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk dalam kondisi baik sesudah melakukan IPO ditinjau dari DER, ROA, dan NPM. Akan tetapi jika ditinjau dari CR, kinerja keuangan tidak dalam kondisi baik. Namun hasil dari penelitian mereka berdua berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Maurin Febbiana (2022) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai CR, TATO, dan ROE yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan sesudah IPO dikatakan belum signifikan pada Bank Syariah Indonesia.

Dinyatakan bahwa jika perusahaan *go public*, maka akan dapat dikenal oleh banyak pihak dan menerima dana yang relatif besar. Untuk bisnis dengan potensi pertumbuhan tinggi, proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modal, dan kebutuhan investasi yang tinggi, IPO dianggap sebagai alternatif untuk mendapatkan tambahan dana. Pengaruh IPO dapat muncul karena adanya konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan *go public* yaitu adanya tuntutan untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan, serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Ada sejumlah alasan untuk melakukan penelitian ini, seperti yang dijelaskan diatas. Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan sesudah IPO tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena tidak adanya

perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO, meskipun secara teori perusahaan yang melakukan IPO seharusnya meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kegiatan IPO. Selain itu, analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah kegiatan IPO menghasilkan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghitung, menguraikan dan memberikan ulasan mengenai pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Akademis

Bagi peneliti dan civitas akademik penelitian ini merupakan proses belajar untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai *Initial Public Offering* (IPO) dan kinerja keuangan, serta berguna menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi literatur atau referensi kepada peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Perusahaan diharapkan mempertimbangkan temuan studi tersebut ketika memutuskan untuk *go public* atau tidak. Selain itu, sebagai data untuk tujuan menilai bisnis yang telah meluncurkan *Initial Public Offering* (IPO) dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan menjadi lebih

kompetitif. Penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi dari sudut pandang investor.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan masalah, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang melakukan IPO pada tahun 2013-2020. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan variabel *Initial Public Offering* (IPO) dan kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) BAB, dengan sistematika penulisannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini menguraikan teori-teori mengenai literatur yang menjadi dasar pada topik penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini menjelaskan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel maupun metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB ini berisi kesimpulan, implikasi manajerial, dan keterbatasan penelitian.

